

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Adapun Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Prevalensi tuberkulosis pada penderita HIV (TB-HIV) di DKI Jakarta tahun 2023 pada penelitian ini adalah sebesar 4,7%.
- b. Sebagian besar penderita HIV di DKI Jakarta berdomisili di Jakarta Pusat (34,9%), kelompok usia produktif (94,7%), berjenis kelamin laki-laki (77,8%), belum menikah (34%), memiliki riwayat ART (56,8%), stadium 1 dan 2 sebesar (35,2%), dan tidak mendapatkan PP INH (49,4%).
- c. Faktor risiko TB-HIV dalam penelitian ini adalah usia produktif (POR 0,68; 95% CI 0,526 – 0,868), status pernikahan janda/duda (POR 1,04; 95% CI 0,802 – 1,336) dan status pernikahan belum menikah (POR 0,63; 95% CI 0,548 – 0,728), stadium HIV 3 dan 4 (POR 6,43; 95% CI 5,445 – 7,583), serta PP INH (POR 0,60; 95% CI 0,506 – 0,705).
- d. Faktor risiko dominan dalam kejadian TB-HIV adalah stadium HIV 3 dan 4 dengan nilai POR sebesar 6,43 (95% CI 5,445 – 7,583). Hal ini menunjukkan bahwa penderita HIV dengan stadium lanjut, yakni 3 dan 4 berisiko 6,43 kali untuk mengalami tuberkulosis dibandingkan dengan penderita HIV stadium awal, yakni 1 dan 2.

V.2 Saran

- a. Pemerintah

Keseriusan kasus TB-HIV dan adanya program eliminasi TB menjadi landasan pemerintah menghadirkan program kolaborasi TB-HIV. Kehadiran program sebaiknya juga didampingi dengan adanya aplikasi pencatatan dan pelaporan khusus TB-HIV yang terintegrasi secara nasional. Selain itu, meningkatkan integrasi pencatatan dan pelaporan terhadap pasien yang dirujuk di semua tingkat pelayanan kesehatan untuk mencegah adanya data *missing*. Memperkuat Komunikasi, Informasi, dan

Edukasi (KIE) di Layanan Perawatan, Dukungan, dan Pengobatan (PDP) serta berbagai *platform* yang dikemas secara menarik dan interaktif. Khususnya bagi penderita HIV yang sudah terdiagnosis TB guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait pengobatan TB-HIV.

b. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tambahan sumber informasi terkait faktor risiko kejadian TB-HIV pada masyarakat DKI Jakarta. Oleh karena tingginya risiko kejadian TB-HIV pada penderita HIV dengan stadium lanjut, maka diharapkan penderita HIV baik pada stadium awal maupun lanjut agar dapat menjaga dan mempertahankan status kesehatannya. Hal ini dapat dilakukan dengan menjangkau pelayanan kesehatan untuk melakukan perawatan ART dan pengobatan secara rutin guna mencegah perkembangan kondisi klinis yang buruk dan pengobatan yang terlambat.

c. Peneliti Selanjutnya

Adapun saran yang peneliti ingin sampaikan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel klinis lainnya yang secara teori terdapat hubungan namun tidak terdapat pada penelitian ini. Variabel tersebut adalah status gizi, anemia, riwayat TB, faktor risiko penularan HIV, riwayat kontak dengan pasien TB, kadar CD4, status fungsional, dan infeksi oportunistik. Selain itu, peneliti lain juga diharapkan dapat menggunakan data penelitian yang minim akan *missing* guna menghasilkan penelitian yang lebih baik.